

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penggunaan *Rule of Thirds* dapat membantu seorang DOP (*Director of Photography*) dalam menghasilkan video 'Sambal Pedas Terasi' Balai Kota Yogyakarta untuk menghasilkan komposisi visual yang seimbang dan penempatan objek yang lebih terarah. Sebagai DOP, tanggung jawab utama adalah memastikan kualitas visual yang dihasilkan sesuai dengan naskah sutradara.

Peran DOP meliputi tahapan pra-produksi dan produksi. Pada tahap pra-produksi, DOP bertanggung jawab menyusun *storyboard* yang merepresentasikan visualisasi naskah. Visualisasi dari naskah pada video konten 'Sambal Pedas Terasi' Balai Kota Yogyakarta ini adalah menunjukkan alur dari program pengelolaan sampah dari awal pemilahan sampah yang berada di setiap OPD hingga akhir pengolahan pada TPS dan menampilkan lingkungan hijau pada Balai Kota Yogyakarta.

Selama proses produksi, terdapat beberapa aspek sinematografi yang diterapkan seperti *frame size*, *camera angle*, dan komposisi visual. Ketiga elemen ini sangat penting untuk menghasilkan kualitas video yang maksimal. Penerapan aspek sinematografi seperti *scene* utama pada saat wawancara dominan menggunakan *frame size medium close-up* dengan *Camera Angle eye level* karena dengan penggabungan dua aspek tersebut dapat mendukung penyampaian pesan dengan lebih formal dan mudah dipahami.

Dalam video konten 'Sambal Pedas Terasi' Balai Kota komposisi yang kerap diterapkan adalah komposisi visual simetris atau peletakan objek yang berada pada bagian tengah *frame* sehingga bagian kanan dan kiri objek seimbang, hal ini bertujuan agar fokus penonton tertuju pada objek dan dapat memberi kesan formal dan profesional terhadap narasumber yang menyampaikan pesan. *Rule of Third* juga diterapkan

untuk menentukan komposisi visual untuk membantu peletakan objek dengan garis imajiner agar komposisi seimbang dan membantu penonton fokus pada objek.

5.2 Saran

Pembuatan video 'Sambal Pedas Terasi' Balai Kota sudah dilakukan cukup maksimal, namun pada saat proses produksi terdapat beberapa permasalahan yang ditemui. Masalah teknis yang terjadi adalah aktivitas yang padat dari kantor Balai Kota sehingga dapat menimbulkan gangguan pada saat produksi. Masalah lain saat pengambilan gambar adalah masalah pencahayaan di beberapa tempat yang kurang memadai sehingga gambar yang dihasilkan *noise* seperti gambar saat berada di TPS Nitikan. Hal tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan cahaya natural. Terdapat masalah seperti objek yang bergerak pada saat pengambilan gambar, objek yang bergerak membuat kamera harus bergerak untuk mengikuti arah gerak objek sehingga gambar menjadi tidak stabil. Untuk membuat kamera tetap stabil maka digunakan tripod dengan kekurangan tidak banyak *camera movement* sehingga terkesan monoton karena *footage* yang diambil tidak menggunakan *stabilizer*. Memperbanyak *camera movement* dapat dilakukan agar video tidak monoton.